

Cara uji ketahanan campuran beraspal panas terhadap kerusakan akibat rendaman



© BSN 2015

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN

Email: dokinfo@bsn.go.id

www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
Pendahuluan.....	iii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi	1
4 Peralatan	2
5 Persiapan benda uji yang dicampur dan dipadatkan di laboratorium	2
6 Persiapan benda uji dari campuran lapangan dipadatkan di laboratorium.....	3
7 Persiapan benda uji dari contoh pengeboran inti (<i>core drill</i>).....	3
8 Evaluasi dan pengelompokan benda uji	4
10 Pengujian	5
11 Perhitungan	6
12 Pelaporan	6
Lampiran A (normatif) Formulir pengujian cara uji ketahanan campuran beraspal panas terhadap kerusakan akibat rendaman	7
Lampiran B (informatif) Contoh pengisian formulir pengujian cara uji ketahanan campuran beraspal panas terhadap kerusakan akibat rendaman.....	8
Lampiran C (informatif) Tahapan mendapatkan rongga udara dalam campuran sebesar 7%.....	9
Lampiran D (informatif) Bagan alir cara uji ketahanan campuran beraspal panas terhadap kerusakan akibat rendaman	11

Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) tentang “Cara uji ketahanan campuran beraspal panas terhadap kerusakan akibat rendaman” adalah revisi dari SNI 6753:2008 “Cara uji ketahanan campuran beraspal terhadap kerusakan akibat rendaman”. Standar ini mengacu pada AASHTO T 283-07, *Standard Method of Test for Resistance of Compacted Hot Mix Asphalt (HMA) To Moisture-Induced Damage*, perbedaan dengan standar ini adalah pengondisian pada temperatur $-18^{\circ}\text{C} \pm 3^{\circ}\text{C}$ tidak diperlukan karena tidak sesuai dengan kondisi di Indonesia.

Pedoman ini dipersiapkan oleh Komite Teknis 91-01 Bahan Konstruksi Bangunan dan Rekayasa Sipil pada Sub Komite Teknis Rekayasa Jalan dan Jembatan 91-01/S2 melalui Gugus Kerja Bahan dan Perkerasan Jalan.

Tata cara penulisan disusun mengikuti Pedoman Standardisasi Nasional (PSN) 08:2007 dan dibahas dalam forum rapat konsensus yang diselenggarakan pada tanggal 14 Mei 2013 di Bandung oleh Sub Komite Teknis, yang melibatkan para narasumber, pakar dan lembaga terkait, serta telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 15 September 2014 hingga 14 November 2014.



Pendahuluan

Dengan semakin meningkatnya teknologi bahan dan perkerasan jalan, maka dibutuhkan konstruksi jalan yang bisa memberikan kinerja yang tinggi baik secara structural maupun fungsional. Kinerja yang tinggi ini akan berhubungan dengan ketahanan konstruksi dan bahan pembentuk perkerasan terhadap kerusakan yang mungkin terjadi. Secara fungsional terdapat bermacam-macam jenis kerusakan yang dapat mempengaruhi kinerja konstruksi jalan, salah satunya adalah kerusakan pengelupasan dan kerusakan akibat pengaruh rendaman.

Saat ini banyak terdapat bahan yang ditambahkan kedalam campuran beraspal sebagai bahan aditif yang bertujuan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kerusakan pengelupasan. Untuk mengetahui tingkatan kerusakan ini metode yang disarankan adalah rasio kekuatan tarik sv (*tensile strength ratio*) atau perbandingan kekuatan tarik benda uji yang telah dikondisikan dengan kekuatan tarik benda uji kering.

Cara uji ketahanan campuran beraspal panas terhadap kerusakan akibat rendaman ini dapat digunakan sebagai acuan oleh produsen serta para praktisi yang berkecimpung didalam teknologi bahan perkerasan jalan dalam memilih bahan aditif untuk campuran beraspal panas.

